

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA NILAI TEMPAT
BILANGAN CACAH MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
PADA SISWA KELAS 1 SDN PATIHAN KOTA MADIUN**

Ega Rahayu Widodo¹, Pujiati², Lilik Suryani³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, ³SDN Patihan

¹egarahayu610@gmail.com, ²pujiati@unipma.ac.id, ³liliksuryani.ls39@gmail.com

ABSTRACT

Understanding mathematical concepts is something that is very important for students to be able to solve a problem properly and correctly. In this case students are still low in understanding mathematical concepts, so that in solving a problem in mathematics questions students find it difficult and produce scores that are still below the KKM, due to the inappropriate selection of learning models. The purpose of this research is to increase the understanding of mathematical concepts in the place value of whole numbers in grade 1 students at SDN Patihan Madiun City. This type of research is classroom action research conducted at SDN Patihan Madiun City with a total of 15 students as subjects. The data collection technique for this research was by observing, documenting, and testing math questions on the place value material for whole numbers. The results showed that the Problem Based Learning model could improve the understanding of mathematical concepts in grade 1 students at SDN Patihan Madiun City, namely in the pre-cycle the completeness of understanding mathematical concepts was still 47%, then it increased in cycle 1 to 67%, in cycle 2 to 73%, and in cycle 3 it increased to 87%. Therefore, based on the results of this study, it is very important to apply the problem-based learning model in the learning process so that students have a good and increasing understanding of mathematical concepts.

Keywords: *elementary education, problem based learning, understanding of mathematical concepts*

ABSTRAK

Memahami konsep matematika adalah suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa agar dapat menyelesaikan suatu persoalan dengan baik dan tepat. Pada kasus ini siswa masih rendah dalam memahami konsep matematika, sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada soal matematika siswa merasa kesulitan dan menghasilkan nilai yang masih dibawah KKM, dikarenakan kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran. Tujuan diadakannya penelitian ini agar pemahaman konsep matematika materi nilai tempat bilangan cacah pada siswa kelas 1 SDN Patihan Kota Madiun meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Patihan Kota Madiun dengan jumlah

subjek 15 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes soal matematika materi nilai tempat bilangan cacah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SDN Patihan Kota Madiun, yaitu pada pra siklus ketuntasan pemahaman konsep matematika masih 47% kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 67%, pada siklus 2 menjadi 73%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 87%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, maka model *problem based learning* sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki pemahaman konsep matematika yang baik dan meningkat.

Kata Kunci: sekolah dasar, pemecahan masalah, pemahaman konsep matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara positif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kompetensi kerohanian, budi pekerti, disiplin diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, negara, dan masyarakat (Habe & Ahiruddin, 2017). Pendidikan pada proses pembelajaran untuk mentransfer ilmu. Pembelajaran adalah kegiatan interaktif antara guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam memahami, menanggapi, mencapai tujuan pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021).

Pada pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk kritis dalam berpikir, logis, kreatif, efektif, dan sistematis sehingga mengembangkan

karakter dan kemampuan berpikirnya (Martiasari & Kelana, 2022). Pembelajaran matematika merupakan pengembangan pola pikir untuk memahami suatu konsep dalam pemikiran hubungan. Memahami konsep matematika sangat penting pada pembelajaran matematika. Hal ini karena memahami konsep merupakan landasan pokok untuk memecahkan persoalan matematika dan masalah kehidupan nyata. Dasar dari pemahaman prinsip dan teori adalah memahami terlebih dahulu, karena hal tersebut akan menjadi sangat fatal jika siswa tidak memahami konsepnya. Perdana & Suswandari (2021) menjelaskan bahwa kesalahan konsep suatu pengetahuan ketika disampaikan pada kegiatan pembelajaran akan menyebabkan kesalahan dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi.

Pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa memungkinkannya untuk memecahkan persoalan yang ada dengan sangat baik dan sistematis.

Tingkat kemampuan siswa kelas rendah dalam memahami konsep masih belum bisa menghadapi hal-hal yang abstrak sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang melatih daya berpikir kritisnya dan diakitkan dengan hal yang nyata. Menurut Amintoko (2017) faktor-faktor rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yaitu metode atau strategi pembelajaran, emosi, dan sudut pandang dalam menyikapi matematika. Kurniawan et al (2023) menyatakan bahwa berhasilnya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh efektivitas proses dan penggunaan model pembelajaran sehingga salah satu faktor tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan adanya sebuah kolaborasi model pembelajaran dapat mengarahkannya pada pemahaman yang aktual dalam konsep matematika pada materi nilai tempat bilangan cacah. Dalam proses pembelajaran, pemilihan model *problem based learning* yang tepat bisa meningkatkan pemahaman

konsep matematika siswa, menarik minat belajar siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Problems Based Learning (PBL) merupakan strategi pembelajaran dimana siswa ditatapakan pada persoalan yang nyata, sehingga mereka berusaha untuk menemukan pemecahannya dengan baik. *Problem Based Learning* berfokus di kegiatan memecahkan persoalan tidak terstruktur dengan baik dan harus diselesaikan (Rizqi et al., 2020). Fitriana & Sukarto (2022) menyatakan awal kegiatan yang menggunakan model PBL, pembelajaran diawali dengan pemberian permasalahan atau problem kemudian diikuti dengan kegiatan mencari informasi yang bersifat fokus pada peserta didik. Model PBL memiliki ciri khas, yaitu bahwa siswa belajar dari masalah kehidupan nyata untuk digali dan pemecahan persoalannya khususnya dalam hal ini konsep matematika pada materi nilai tempat bilangan cacah. Pembelajaran lebih bermakna dan meluas ketika siswa diberikan situasi untuk menerapkan konsep. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, berpikir kritis, dan kemandirian siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman siswa kelas 1 di SDN Patihan tentang konsep matematika pada materi nilai tempat bilangan cacah. Kegiatan ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Patihan pemahaman siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika masih rendah, dibuktikan dari hasil penilaian kelas yang memperlihatkan jika siswa kelas 1 di SDN Patihan Kota Madiun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, dengan kata lain nilai matematika siswa kelas 1 SDN Patihan Kota Madiun masih sangat rendah. Siswa yang sudah mencapai KKM hanya 47% atau hanya 7 siswa dan yang belum mencapai KKM yaitu 8 siswa atau 53% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini dikarenakan dalam proses belajarnya, pendidik hanya mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata tanpa adanya proses melatih berpikir kritis, sehingga siswa kesulitan ketika dihadapkan dengan permasalahan atau soal matematika HOTS yang memerlukan pemahaman konsep matematika ketika menjawab soal tersebut. Maka dilakukan sebuah cara berupa

pemberian model PBL mampu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan para siswa kelas 1 SDN Patihan Kota Madiun dalam memahami konsep matematika pada materi nilai tempat bilangan cacah.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Penelitian kolaborasi merupakan penelitian dengan 2 atau lebih peneliti dalam melaksanakan dan menyusun penelitian bersama. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu tahap pertama melakukan pra siklus dan tahap kedua melakukan 3 siklus pembelajaran (Arikunto et al., 2015). Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Faridah et al., 2022). Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Patihan Kota Madiun dengan jumlah subjek 15 siswa.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melakukan kegiatan mengamati guru dengan siswa saat proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi dalam

pengumpulan data berguna untuk arsip dokumen yang digunakan berupa perangkat pembelajaran yang digunakan guru mengajar. Selain itu, teknik pengumpulan data bentuk tes berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep matematika siswa saat proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diinginkan ataukah belum. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal isian dan uraian.

Dilakukan penafsiran untuk penggolongan tingkat pemahaman konsep matematika. Siswa dikatakan mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika sedang jika memiliki presentase kriteria lebih dari 65%. Berikut ini adalah kriteria tingkat pemahaman konsep matematika :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Pemahaman Konsep Matematika

Presentase Skor	Tingkat Pemahaman
$85\% < P \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$80\% < P \leq 85\%$	Tinggi
$65\% < P \leq 80\%$	Sedang
$50\% < P \leq 65\%$	Rendah
$0\% < P \leq 50\%$	Sangat Rendah

Siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar memahami konsep matematika jika siswa memiliki nilai ≥ 70 atau dengan kata lain memiliki nilai minimal 70. Berikut ini merupakan tabel kriteria ketuntasan memahami konsep matematika :

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematika

Skor	Ketuntasan
$70 \leq N \leq 100$	Tuntas
$0 < N < 70$	Belum tuntas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengetahui permasalahan dan kondisi awal siswa kelas 1 SDN Patihan Kota Madiun sebelum dilakukannya tindakan, melakukan observasi dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran matematika di kelas tersebut. Berdasarkan observasi dan dokumentasi ditemukan permasalahan yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa terkait materi nilai tempat bilangan cacah. Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dan memiliki nilai rendah pada soal matematika memiliki permasalahan bahwa siswa tersebut belum paham tentang konsep yang diberikan oleh guru. Hal tersebut ternyata berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang melatih proses berpikir kritis sehingga ketika siswa diberikan pertanyaan berbasis HOTS yang mengharuskan proses berpikir kritis dikarenakan pemahaman konsep matematikanya belum baik. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi

nilai matematika siswa dari wali kelas yang masih sangat rendah. Nilai rata-rata siswa kelas 1 pada materi nilai tempat bilangan cacah masih di bawah KKM yaitu 65,93 yang artinya belum tuntas atau tidak tuntas dalam memahami konsep matematika selama mengikuti proses pembelajaran. Terdapat 8 nilai siswa yang masih di bawah KKM dan 7 nilai siswa yang sudah di atas KKM. Data-data ini digunakan peneliti sebagai data untuk pra siklus. Berikut adalah hasil data nilai pra siklus siswa kelas 1 SDN Patihan :

Tabel 3. Hasil Data Pra Siklus Siswa Kelas 1 SDN Patihan

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Aisyah	87	Tuntas
2.	Arkana	66	Tidak Tuntas
3.	Arsena	48	Tidak Tuntas
4.	Davarel	30	Tidak Tuntas
5.	Gilang	33	Tidak Tuntas
6.	Kevin	86	Tuntas
7.	Khanza	90	Tuntas
8.	Manda	70	Tuntas
9.	Nabila	60	Tidak Tuntas
10	Nafisa	64	Tidak Tuntas
11.	Pandu	57	Tidak Tuntas
12.	Rifai	90	Tuntas
13.	Elang	60	Tidak Tuntas
14.	Yusuf	70	Tuntas
15	Arkaan	78	Tuntas
	Jumlah	989	
	Rata-Rata	65,93	Tidak Tuntas

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus setelah pra siklus. Siklus 1 dilakukan pada hari Senin, 15 Mei 2023. Pelaksanaan siklus dilakukan dengan 4 tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menciptakan modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa kelas 1 SDN Patihan memperoleh peningkatan pemahaman konsep matematika sehingga pembelajaran yang diterima lebih bermakna. Peneliti pada tahap pelaksanaan memberikan sebuah permasalahan terlebih dahulu untuk dipecahkan secara individu maupun kelompok siswa dengan tetap menghubungkan materi dengan kegiatan kehidupan sehari-hari dan media yang nyata. Saat proses pelaksanaan peneliti juga melakukan observasi terhadap proses belajar siswa. Tidak lupa peneliti juga melakukan refleksi setelah pembelajaran berakhir untuk evaluasi dan pembenahan yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data siklus 1, terdapat 5 siswa yang belum tuntas atau nilainya masih di bawah KKM dan 10 siswa yang nilainya sudah di atas KKM. Tetapi diperoleh rata-rata nilai matematika siswa masih rendah di bawah 70, yaitu 67,33. Berikut

adalah hasil data nilai siklus 1 siswa kelas 1 SDN Patihan :

Tabel 4. Hasil Data Siklus 1 Siswa Kelas 1 SDN Patihan

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Aisyah	90	Tuntas
2.	Arkana	50	Tidak Tuntas
3.	Arsena	30	Tidak Tuntas
4.	Davarel	30	Tidak Tuntas
5.	Gilang	40	Tidak Tuntas
6.	Kevin	80	Tuntas
7.	Khanza	90	Tuntas
8.	Manda	80	Tuntas
9.	Nabila	80	Tuntas
10.	Nafisa	70	Tuntas
11.	Pandu	80	Tuntas
12.	Rifai	80	Tuntas
13.	Elang	70	Tuntas
14.	Yusuf	80	Tuntas
15.	Arkaan	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1010	
Rata-Rata		67,33	Tidak Tuntas

Rata-rata nilai data yang tertera pada tabel di atas memperlihatkan bahwa pada siklus 1 siswa kelas 1 masih belum tuntas dalam pemahaman konsep matematika. Belum tuntasnya memahami konsep matematika pada siklus 1 dikarenakan siswa baru mengenal pembelajaran dengan model PBL sehingga belum terbiasa dalam memecahkan masalah secara mandiri dan kurangnya pendidik dalam menyediakan media yang lebih nyata. Belum maksimalnya peningkatan dari pra siklus ke siklus 1, maka perlu dilakukan tindakan kelas kembali sebagai perbaikan pada siklus II.

Tindakan pada Siklus 2 dilaksanakan hari Jum'at 19 Mei 2023. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan model pembelajaran pada modul ajar dan pelaksanaannya. Diperoleh data hasil pemahaman konsep matematika materi nilai tempat bilangan dengan nilai rata-rata 78,67. Terdapat 4 siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman konsep matematika dan 11 siswa yang sudah memenuhi ketuntasan keberhasilan memahami konsep matematika. Berikut hasil data pada siklus 2 :

Tabel 5. Hasil Data Siklus 2 Siswa Kelas 1 SDN Patihan

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Aisyah	90	Tuntas
2.	Arkana	80	Tuntas
3.	Arsena	60	Tidak Tuntas
4.	Davarel	40	Tidak Tuntas
5.	Gilang	60	Tidak Tuntas
6.	Kevin	90	Tuntas
7.	Khanza	100	Tuntas
8.	Manda	90	Tuntas
9.	Nabila	90	Tuntas
10.	Nafisa	80	Tuntas
11.	Pandu	80	Tuntas
12.	Rifai	90	Tuntas
13.	Elang	80	Tuntas
14.	Yusuf	90	Tuntas
15.	Arkaan	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1180	
Rata-Rata		78,67	Tuntas

Hasil data tersebut masih perlu ditingkatkan karena mengingat rata-rata nilai masih di rentang 70 belum melebihi rentang 70 ke atas. Oleh karena itu masih perlu adanya

peningkatkan kembali pada siklus 3 agar pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SDN Patihan lebih maksimal. Kurangnya maksimal pada nilai rata-rata siswa dikarenakan pendidik kurang dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus 3 dilakukan pada hari Senin 29 Mei 2023. Tindakan kelas pada siklus 3 tetap menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajarannya, karena siklus 3 merupakan perbaikan dari siklus 2 agar mengalami peningkatan yang lebih maksimal. Berdasarkan refleksi siklus 1 dan 2, pembelajaran pada siklus 3 menjadi lebih kondusif, lancar, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa lebih dapat fokus pada proses pembelajaran, aktif, dan semangat dalam belajarnya. Maka dapat diperoleh hasil data pada siklus 3 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Data Siklus 3 Siswa Kelas 1 SDN Patihan

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Aisyah	100	Tuntas
2.	Arkana	90	Tuntas
3.	Arsena	60	Tidak Tuntas
4.	Davarel	50	Tidak Tuntas
5.	Gilang	80	Tuntas
6.	Kevin	90	Tuntas
7.	Khanza	100	Tuntas
8.	Manda	100	Tuntas

9.	Nabila	100	Tuntas
10.	Nafisa	90	Tuntas
11.	Pandu	90	Tuntas
12.	Rifai	90	Tuntas
13.	Elang	80	Tuntas
14.	Yusuf	100	Tuntas
15.	Arkaan	80	Tuntas
Jumlah		1300	
Rata-Rata		78,67	Tuntas

Berdasarkan hasil data siklus 3 diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai pemahaman konsep matematika materi nilai tempat bilangan cacah siswa kelas 1 SDN Patihan yaitu 86,67. Terdapat 2 siswa yang masih belum tuntas dalam pemahaman konsep matematika dan 13 siswa sudah tuntas dalam pemahaman konsep matematika. Siswa yang masih belum tuntas dalam memahami konsep matematika dikarenakan 2 siswa tersebut masih rendah dalam membaca dan menulis sehingga dalam memahami soal saja masih kesulitan dan perlu bimbingan yang ekstra dan khusus. Walaupun masih belum tuntas, 2 siswa tersebut tetap mengalami peningkatan pemahaman konsep matematika dengan model *problem based learning*.

Memahami konsep matematika materi nilai tempat bilangan cacah meningkat secara signifikan dari pra siklus ke siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peningkatan pemahaman konsep

matematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

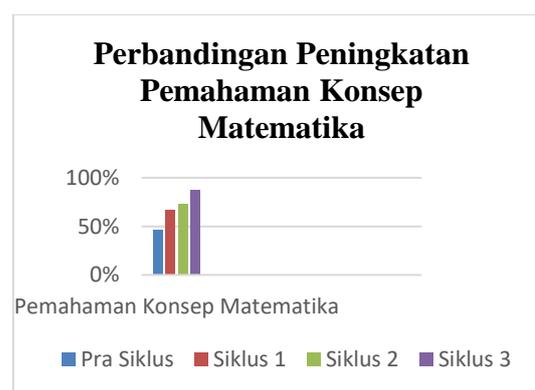
Tabel 7. Hasil Data Peningkatan PTK Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 Siswa Kelas 1 SDN Patihan

Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Nilai Rata-Rata	65,93	67,33	78,67	86,67
Persentase Ketuntasan	47%	67%	73%	87%
Presentase Tidak Tuntas	53%	33%	27%	13%

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh hasil peningkatan dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Persentase ketuntasan siswa dalam pemahaman konsep matematika pada pra siklus yaitu 47%. Oleh karena itu dapat dikatakan pemahaman konsep matematika siswa pada pra siklus sangat rendah. Kemudian diberikan tindakan pada siklus 1 yang menghasilkan persentase sebesar 67% yang artinya tingkat pemahaman konsep matematika siswa pada taraf sedang. Pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep matematika yaitu 73% yang artinya tingkat pemahaman konsep siswa masih pada tingkat sedang, sehingga perlu adanya tindakan lagi pada siklus 3. Siklus 3 menghasilkan persentase ketuntasan sebesar 87% yang artinya siswa sudah pada tingkat

tinggi dalam pemahaman konsep matematikanya.

Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini disebabkan karena adanya tindakan menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran. Model PBL membuat siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang diajarkan, sehingga lebih bisa menanggapi dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan proses berpikir kritis dan mengatasi permasalahan dengan solusi yang tepat. Selain itu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Perbandingan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SDN Patihan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 Siswa Kelas 1 SDN Patihan

Berdasarkan grafik di atas grafik dapat terlihat bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SDN Patihan. Pada pra siklus persentase pemahaman konsep matematika siswa sebesar 47% kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1, yaitu 67%, pada siklus 2 menjadi 73%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 87%. Selain dari hasil data yang diperoleh ketika penelitian, hasil data penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Fariana (2017) yang berjudul Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Siswa, yang menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu pada siklus 1 mencapai ketuntasan 72,73% dan pada siklus 2 mencapai 87,88%. Wahyuni et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok Kleas VIII-1 SMP Muhammadiyah 29

Padangsidempuan juga menyatakan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika dengan indikator pencapaian $\geq 80\%$ ketika menggunakan model PBL. Selain itu, Febrianta & Gunawan (2020) pada penelitiannya berjudul Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis melalui *Problem Based Learning* dengan Strategi *Problem Posing* Siswa Kleas VI SD Negeri 1 Paningkaban menyatakan bahwa penerapan model PBL meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

D. Kesimpulan

Siswa dalam memahami konsep matematika akan baik jika model pembelajaran yang baik dan tepat digunakan selama proses pembelajaran. Model *problem based learning* mengajarkan siswa untuk menuntaskan permasalahan dengan solusi tepat dan menghubungkan pada dunia nyata, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui PBL, siswa tidak hanya mudah menguasai konsep-konsep dalam materi, tetapi juga tidak mudah melupakan apa yang sudah dipelajarinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika

materi nilai tempat bilangan cacah meningkat pada siswa kelas 1 SDN Patihan ketika model *problem based learning* digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka bisa dikatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika nilai tempat bilangan cacah pada siswa kelas 1 SDN Patihan Kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amintoko, G. (2017). Model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar definisi limit bagi mahasiswa. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 1(1), 7-12.
- Arikunto Suharsimi & Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Fariana, M. (2017). Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 25-33.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716.
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Febrianta, Y., & Gunawan, G. (2020). Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis melalui problem based learning (pbl) dengan strategi problem posing siswa kelas VI SD Negeri 1 Paningkaban. In *prosiding seminar nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 265-270).
- Fitriana, Maulida Arum, and Sukarto Arum Sukarto. 2022. "Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7 (4): 2021–23. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4564>.
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36.

- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. Absis: Mathematics Education Journal, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Rizqi, M., Dewi, Y., & Nurjali. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(2), 43-47.
- Wahyuni, T., Makmur, A., & Rhamayanti, Y. (2020). Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran problem based learning pada materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *PeTeKa*, 3(2), 170-179.